



**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI  
MENG GAMBAR PADA PASIEN NY. L DAN NY. E  
DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI PANTI  
GRAMESIA CIREBON**

**Oleh:**

**PUTRI NURUTAMI  
NIM. P2.06.20.22.2105**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA  
JURUSAN KEPERAWATAN TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
CIREBON**

**2025**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR  
PADA PASIEN NY. L DAN NY. E DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI  
PANTI GRAMESIA CIREBON**

Diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Keperawatan Pada Program Studi Keperawatan Cirebon

**PUTRI NURUTAMI**

**P2.06.20.22.2105**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN  
CIREBON  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL** : GAMBARAN PELAKSANAAN TERAPI  
OKUPASI : MENGGAMBAR PADA PASIEN  
HARGA DIRI RENDAH PADA NY. L DAN NY. E  
DI PANTI GRAMESIA CIREBON

**PENYUSUN** : PUTRI NURUTAMI  
**NIM** : P2.06.20.22.2105

Karya Tulis Ilmiah ini telah diperiksa dan  
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Cirebon, 02 Juni 2025

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Dwi Putri P, SPd, S.Kep, M.Kep, Ns, Sp.Kep.J  
NIP. 197009231993122001

Pembimbing Pendamping

Evet Hidavat, SPd, S.Kp, M.Kep, Ns, Sp.Kep.J  
NIP. 196709281991021001

Mengetahui:

Ketua Program Studi D III Keperawatan Cirebon

Evet Hidavat, SPd, S.Kp, M.Kep, Ns, Sp.Kep.J  
NIP. 196709281991021001

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI  
MENGAMBAR PADA PASIEN HARGA DIRI  
RENDAH PADA NYL DAN NYLE DI PANTI  
GRAMESIA CIREBON

PENYUSUNAN : PUTRI NURUTAMI

NIM : P20620222105

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan dan dipertanggung jawabkan  
dihadapan Tim Penguji pada Tanggal 12 Juni 2025

## Penguji

Ketua

Anggota 1

Anggota II

Ii Dwi Putri P, SPd, MKep, Ns, Sp, Kep, J  
NIP.197009231993122001

Evet Hidayat, SPd, S.Kp, M.Kep, Ns, Sp, Kep, J  
NIP. 196709281991021001

Svarif Zen Yahva, SKp, MKep  
NIP.19641212988031005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Keperawatan Tasikmalaya

Ridwan Kusriawan, SKp, Ns, MKep, Sp, Kep, J  
NIP.197504142006041007

Mengetahui :

Ketua Program Studi DIII Keperawatan Cirebon

Evet Hidayat, SPd, S.Kp, M.Kep, Ns, Sp, Kep, J  
NIP. 196709281991021001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tanda di bawah ini:

Nama : **PUTRI NURUTAMI**  
NIM : P2.06.20.22.2105  
Program Studi : Prodi Keperawatan Cirebon

Judul KTI : **GAMBARAN PELAKSANAAN TERAPI  
OKUPASI MENGGAMBAR PADA PASIEN  
HARGA DIRI RENDAH PADA NY.L DAN NY.E  
DI PANTI GRAMESIA CIREBON**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya susun ini benar – benar hasil Karya Tulis sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Cirebon, 02 juni 2025  
Yang terhormat Penyataan,



**Putri Nurutami**  
NIM: P2.06.20.22.2105

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUTRI NURUTAMI**  
NIM : P2.06.20.22.2105  
Program Studi : Prodi Keperawatan Cirebon

Judul KTI : **GAMBARAN PENERAPAN TERAPI OKUPASI  
MENGAMBAR PADA PASIEN HARGA DIRI  
RENDAH DI PANTI GRAMESIA CIREBON**

Dengan ini memberikan kewenangan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya mempublikasikan untuk kepentingan akademik tanpa meminta izin dan hak bebas royalti selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Cirebon, 02 Juni 2025  
Yang Membuat Pernyataan

**PUTRI NURUTAMI**  
P2.06.20.22.2105

**DIPLOMA III**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN CIREBON**  
**POLITEKNIK KEMENKES TASIKMALAYA**  
Karya Tulis Ilmiah Juni 2025

Gambaran Pelaksanaan Terapi Okupasi Menggambar pada Pasien Ny. L dan Ny.E  
Harga Diri Rendah di Panti Gramesia

Putri Nurutami<sup>1</sup>,Dwi Putri Parendrawati<sup>2</sup>,Eyed Hidayat<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Harga diri rendah merupakan salah satu gangguan psikologis yang sering terjadi pada individu dengan gangguan jiwa, khususnya pada pasien dengan skizofrenia. Kondisi ini ditandai dengan perasaan tidak berharga, hilangnya kepercayaan diri, serta cenderung menarik diri dari interaksi sosial. Jika tidak segera ditangani harga diri rendah dapat memperburuk kondisi psikologis pasien. Terapi okupasi khususnya terapi menggambar, menjadi salah satu pendekatan nonfarmakologis yang dapat membantu meningkatkan harga diri melalui media seni yang ekspresif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan terapi okupasi berupa aktivitas menggambar kepada dua pasien dengan harga diri rendah di Panti Gramesia Cirebon, serta mengevaluasi perubahan perilaku dan psikologis setelah dilakukan terapi. **Metode :** Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek terdiri dari dua pasien yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, dengan pelaksanaan terapi menggambar selama 5 hari berturut – turut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi,kemudian dianalisis secara naratif. **Hasil:** menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami peningkatan dalam aspek verbal dan non-verbal terkait kepercayaan diri dan ekspresi diri. Pasien pertama menunjukkan perkembangan secara bertahap, sedangkan pasien kedua mengalami kemajuan lebih cepat karena kooperatif dan memiliki ketertarikan terhadap aktivitas menggambar. **Kesimpulan:** Terapi okupasi menggambar pada kedua pasien terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah, dan dapat menjadi alternatif intervensi terapeutik di fasilitas pelayanan kesehatan jiwa. Intervensi ini juga membantu pasien mengekspresikan emosi, meningkatkan kepercayaan diri, dan berpartisipasi aktif dalam proses pemulihan. **Saran :** agar terapi menggambar hasilnya lebih efektif diharapkan pasien berlatih secara mandiri dan teratur.

**Kata kunci: harga diri rendah, terapi menggambar**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Cirebon,Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi D III Keperawatan Cirebon,Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

**DIPLOMA III PROGRAM**  
**CIREBON NURSING STUDY PROGRAM**  
**POLYTECHNIC THE MINISTRY OF HEALTH TASIKMALAYA**  
Scientific Paper June 2025

Description of the Implementation of Occupational Drawing Therapy on Patients  
Ny. L and Ny. E Low Self-Esteem at Panti Gramesia

Putri Nurutami<sup>1</sup>, Dwi Putri Parendrawati<sup>2</sup>, Eyet Hidayat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Low self-esteem is one of the most common psychological disorders in individuals with mental disorders, especially in patients with schizophrenia. This condition is characterized by feelings of worthlessness, loss of self-confidence, and tends to withdraw from social interactions. If not treated immediately, low self-esteem can worsen the patient's psychological condition. Occupational therapy, especially drawing therapy, is one of the non-pharmacological approaches that can help improve self-esteem through expressive art media and minimal resistance. This study aims to implement drawing therapy as a nursing intervention for two patients with low self-esteem problems at Gramesia Cirebon Nursing Home, and evaluate the patient's response to the intervention. **Objectives:** This study aims to implement occupational therapy in the form of drawing activities to two patients with low self-esteem at Gramesia Nursing Home Cirebon, and evaluate behavioral and psychological changes after therapy. **Methods:** The study used a qualitative method with a case study approach. The subjects consisted of two patients selected based on inclusion criteria, with the implementation of drawing therapy for 5 consecutive days. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies, then analyzed narratively. **Results:** The study showed that both patients improved in verbal and non-verbal aspects related to self-confidence and self-expression. The first patient showed gradual progress, while the second patient progressed faster because he was cooperative and had an interest in drawing activities. **Conclusion:** Drawing occupational therapy in both patients was proven to be effective in increasing self-esteem in patients with low self-esteem, and can be an alternative therapeutic intervention in mental health service facilities. This intervention also helps patients express emotions, increase self-confidence, and actively participate in the recovery process. **Suggestion :** So that the results of drawing therapy are more effective, patients are expected to practice independently and regularly.

**Keywords : Low self-esteem, drawing therapy**

<sup>1</sup>Student from Cirebon Nursing D III Study Program, Tasikmalaya Health Polytechnic

<sup>2,3</sup>Lecturer in Cirebon D III Nursing Study Program, Tasikmalaya Health Polytechnic

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua, saya sebagai penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “GAMBARAN PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI : MENGGAMBAR PADA PASIENNY. L DAN NY. E HARGA DIRI RENDAH DI PANTI GRAMESIA”. Karya tulis ilmiah ini saya buat dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Cirebon di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Selama penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis mendapatkan bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu, yang akhirnya dapat membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Dini Mariani, S.Kep.Ners.M.Kep selaku direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
2. Bapak Ridwan Kustiawan, M.Kep., Ns. Sp.Kep.J selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya
3. Bapak Eyet Hidayat, SPd, S.Kp, M.Kep, Ns, Sp.Kep.J selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan Cirebon dan selaku Pembimbing Pendamping serta Penguji Terimakasih telah memberikan banyak motivasi, arahan, dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Dwi Putri Parendrawati ,SPD,S.Kep,Ns,M.Kep,Sp.J selaku Pembimbing Utama Terimakasih telah memberikan banyak motivasi, arahan, dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Hasan Machmudi, SH selaku kepala Panti Gramesia, saya mengucapkan yang sebesar-besarnya yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan kegiatan studi kasus dan implementasi terapi okupasi menggambar di lingkungan Panti.
6. Ibu Rahayu,S.Kep, sebagai CI Panti Gramesia yang telah membimbing,

mendampingi, serta memberikan arahan dan motivasi selama pelaksanaan studi kasus..

7. Bapak/Ibu Dosen Tenaga Program Studi Keperawatan Cirebon yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak – banyaknya dan sebesar - besarnya kepada Ayah dan Mamah yang selalu memberikan dukungan moral,do'a,serta kasih sayang yang tiada henti sampai sekarang,yang menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ibu Zaitun APP,MPH, atas bimbingan dan perhatian yang luar biasa selama ini, telah menjadi pembimbing akademik yang sangat baik, sabar, dan selalu siap membantu.
10. Kepada Rekan-Rekan Program Studi DIII Keperawatan angkatan 2022, yang telah memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih untuk kisah yang tercipta selama ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak luput dari kekurangan maupun keterbatasan dalam kemampuan, pengalaman, dan literatur yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya tulis ilmiah. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Cirebon,12 Maret 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan KTI.....	8
1.4 Tujuan Khusus .....	8
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Harga Diri Rendah .....	10
2.2 Konsep Terapi Menggambar .....	22
<b>BAB III METODE KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>29</b>
3.1 Desain KTI .....	29
3.2 Subjek KTI .....	29
3.3. Definisi Operasional/Batasan Istilah .....	29
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	31
3.6 Lokasi dan Waktu Penyusunan KTI.....	32
3.7 Prosedur Penyusunan KTI.....	32
3.8 Keabsahan.....	34
3.9 Analisa Data .....	35
3.10 Etika Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Laporan Studi Kasus .....	39

4.2. Pembahasan .....	40
4.3 Implikasi .....	41
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Pasien di panti Gramesia .....	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional/Batasan Istilah .....	30
Tabel 3.2 Waktu Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.....	32

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Teori.....	42
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	43

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1	Reantang Respon Diri.....	32
-------------	---------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* Penjelasan Sebelum Pelaksanaan KTI/TA
- Lampiran 2* Lembar Informed Consent
- Lampiran 3* Standar Operasional Prosedur
- Lampiran 4* Asuhan Keperawatan
- Lampiran 5* Observasi Harga Diri Rendah
- Lampiran 6* Jadwal Kegiatan Pasien
- Lampiran 7* Lembar Konsultasi KTI
- Lampiran 8* Surat Permohonan Kaji Etik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan jiwa adalah pola perilaku atau psikologis yang ditunjukkan oleh orang-orang yang menyebabkan disfungsi, ketidaknyamanan, dan menurunkan standar hidup. Gangguan jiwa dapat terlihat secara fisik, tetapi banyak orang yang tampak sehat secara fisik karena kesehatan mental dan fisik saling terkait erat, harga diri juga dipengaruhi oleh persepsi diri yang negatif, penurunan kepercayaan diri dan harga diri, serta rasa gagal dalam mencapai tujuan. (Mustofa et al., 2021) Gangguan jiwa Gangguan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti peristiwa kehidupan, lingkungan, dan keturunan, tergantung pada gangguannya, gejala pada gangguan jiwa dapat bervariasi, tetapi biasanya melibatkan perubahan perilaku, suasana hati, dan pola pikir yang mencolok. (Bahari et al., 2024). Berdasarkan sumber di atas disimpulkan bahwa gangguan jiwa dapat menyebabkan disfungsi ketidaknyamanan, serta dapat dilihat secara fisik sehingga harga diri dapat dipengaruhi oleh persepsi atau gejalanya, tetapi gejalanya dapat bervariasi bisa jadi melibatkan perubahan suasana hati atau pola pikir, serta dapat berdampak pada perilaku pikiran dan fungsi sosialnya hal ini dapat terjadi skizofrenia pada seseorang.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan mental kronis yang ditandai oleh gangguan dalam berpikir, emosi, serta pemikiran yang tidak saling

berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang salah, afek yang datar atau tidak sesuai, serta berbagai gangguan motorik yang aneh. Gejala yang umum terlihat pada individu dengan skizofrenia meliputi delusi dan halusinasi. Penderita skizofrenia cenderung menarik diri dari lingkungan dan kenyataan, sering kali terjebak dalam dunia fantasi mereka. (Ns. Windy Freska, 2023) Skizofrenia adalah gangguan neurobiologis otak yang serius dan kronis, yang dapat menyebabkan dampak negatif pada kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Serta gangguan mental berat yang ditandai dengan masalah dalam komunikasi, gangguan persepsi realitas (seperti halusinasi atau delusi), emosi yang tidak sesuai atau datar, gangguan fungsi kognitif, serta kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. (Windy Freska, 2022). Berdasarkan dua sumber di atas seseorang yang penderita skizofrenia ditandai dengan gangguan dalam berfikir serta gangguan motorik, seseorang yang mengalami skizofrenia ada gangguan pada neurobiologis otak yang mengakibatkan dampak negative pada kehidupan individu seseorang yang dapat mengakibatkan harga diri rendah.

Data di Indonesia menunjukkan prevalensi pasien dengan harga diri rendah di Indonesia lebih dari 30 % pasien dengan harga diri rendah tidak mendapatkan penanganan. Jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 2,5 juta yang terdiri dari pasien dengan harga diri rendah dan diperkirakan 40% menderita harga diri rendah. (Kuntari & Nyumirah, 2020)

Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang di seluruh dunia, atau sekitar 1 dari 300 orang (0,32%). Di kalangan orang dewasa, angka ini

meningkat menjadi 1 dari 222 orang (0,45%). Kondisi ini tidak seumum gangguan mental lainnya. Gejala biasanya muncul pada akhir masa remaja dan awal dua puluhan, dengan pria cenderung mengalami gejala lebih awal dibandingkan wanita. Saat ini, sebagian besar individu dengan skizofrenia di seluruh dunia tidak mendapatkan perawatan kesehatan mental yang diperlukan. Sekitar 50% pasien di rumah sakit jiwa didiagnosis dengan skizofrenia. Hanya 31,3% dari mereka yang mengalami psikosis yang mendapatkan perawatan dari spesialis kesehatan mental. Sebagian besar anggaran untuk layanan kesehatan mental digunakan secara tidak efisien untuk perawatan di rumah sakit jiwa. (WHO, 2022)

Data prevelensi pada masalah kesehatan jiwa dalam satu bulan terakhir ini pada penduduk di Indonesia sekitar 2,0% - 2,1 %. sedangkan pada data provinsi Jawa Barat pada prevelensi masalah kesehatan jiwa sekitar 4,4 % angka tertinggi pertama di provinsi ialah jawa barat setelah jawa barat angka tertinggi nya di bagian Papua Pegunungan sekiatr 3,0%. (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board, 2023). Mengenai prevalensi masalah kesehatan mental di Indonesia pada tingkat prevalensi di Indonesia Sekitar 2,0% hingga 2,1% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan mental dalam sebulan terakhir. Tingkat prevalensi di Provinsi Jawa Barat Jawa Barat mencatat prevalensi masalah kesehatan mental tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar 4,4%. Tingkat Prevalensi di Papua Pegunungan Papua Pegunungan menempati urutan kedua dengan prevalensi masalah kesehatan mental sekitar 3,0%, setelah Jawa Barat.

Harga diri rendah adalah harga diri yang rendah dan perasaan tidak berharga yang terus menerus yang disebabkan oleh penilaian yang tidak baik terhadap diri sendiri atau keterampilan seseorang. Karena tidak mampu mencapai tujuan mereka, seseorang akan mengalami kehilangan kepercayaan diri dan perasaan gagal. Keadaan ini dapat menyebabkan seseorang tidak merawat dirinya sendiri, tidak berani menatap lawan bicaranya, lebih sering menunduk, dan berbicara dengan lemah dan lambat. (Ns. Bunga Permata Wenny, 2023) Harga diri rendah situasional adalah suatu kondisi yang dikenal sebagai harga diri rendah situasional terjadi ketika orang yang dulunya memiliki rasa harga diri yang positif bereaksi menjadi negatif terhadap dirinya diberbagai peristiwa seperti (perubahan dan kehilangan). Harga diri rendah kronis adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki pendapat yang terus-menerus tidak baik tentang diri mereka sendiri.(Wahyuni et al., 2024). Berdasarkan beberapa sumber diatas harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga terhadap dirinya secara terus menerus hal ini dapat mengakibatkan kehilangan percayaan diri. Harga diri rendah juga terdapat dua bagian yaitu harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronik hal ini merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki perasaan yang tidak baik terhadap dirinya dan seorang yang memiliki harga diri rendah selalu memiliki perasaan negatif terhadap dirinya dan tidak pernah merasa positif terhadap dirinya,serta hal ini ada data pada harga diri rendah dan skizofrenia.

Data pada pasien berdasarkan Diagnosa Utama dengan Gangguan Jiwa yang pernah dirawat di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon dari Januari 2020 – Desember 2022.

**Tabel 1. 1 Data Panti Gramesia**

Karakteristik Gangguan Jiwa	Jumlah Pasien	Presentase
Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi	223 Orang	28%
Isolasi Sosial	185 Orang	22%
Perilaku Kekerasan	177 Orang	21%
Harga Diri Rendah	129 Orang	15%
Defisit Perawatan Diri	102 Orang	12%
Waham	6 Orang	1%
Risiko Bunuh Diri	4 Orang	1%
Jumlah	836 Orang	100%

Sumber : (*Panti Gramesia Kabupaten Cirebon, 2022*)

Terapi menggambar merupakan metode yang efektif untuk mendukung klien dengan harga diri yang rendah. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi kondisi emosional dan membantu individu memahami penyebab di balik rendahnya harga diri serta gejala yang dialami. Selain itu, terapi ini juga berfokus pada pengembangan kemampuan positif dan membantu individu untuk memulihkan kepercayaan diri dalam mencoba aktivitas baru. Terapi menggambar dapat secara langsung mempengaruhi kondisi psikologis, yang berdampak pada keberhasilan pemulihan kesehatan fisik dan mental seseorang. Rasa tidak percaya diri dan rendah diri yang disebabkan oleh harga diri yang rendah dapat terlihat melalui kurangnya perawatan diri, penampilan yang acak-acakan, berkurangnya nafsu makan, kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, berbicara pelan, dan suara

yang lemah.(Mustofa et al., 2021). Berdasarkan definisi diatas terapi menggambar suatu pendekatan yang efektif untuk membantu individu yang memiliki harga diri rendah. Metode ini memungkinkan penilaian terhadap kondisi emosional, membantu mengidentifikasi penyebab rendahnya harga diri, serta mengenali gejala yang dialami. Di samping itu, terapi ini juga menekankan pada pengembangan kemampuan positif dan pemulihan kepercayaan diri dalam mencoba aktivitas baru. Hal ini terdapat beberapa penelitian yang sudah akurat dalam terapi menggambar untuk pasien Harga Diri Rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarwili et al., 2021) bahwa teori teknik terapi menggambar melalui kegiatan menggambar telah diterapkan di Panti Sosial untuk klien yang memiliki harga diri rendah. Responden melaporkan bahwa masalah gangguan harga diri yang rendah sebagian besar dapat diatasi dan sangat terbantu dengan penerapan terapi menggambar tersebut. Selain itu, penelitian oleh (Hinur & Biahimo, 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari terapi seni (menggambar) terhadap peningkatan harga diri anak dan remaja di Puskesmas dengan hasil yang signifikan, yaitu nilai P Value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas untuk teknik terapi menggambar dapat mempengaruhi klien dalam harga dirinya menjadi lebih baik dan terapi ini mempengaruhi positif terhadap pasien serta dapat meningkatkan kepercayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarwili et al., 2021) bahwa teori teknik terapi menggambar melalui kegiatan menggambar telah diterapkan di Panti Sosial untuk klien yang memiliki harga diri rendah. Responden melaporkan bahwa masalah gangguan harga diri yang rendah sebagian besar dapat diatasi dan sangat terbantu dengan penerapan terapi menggambar tersebut. Selain itu, penelitian oleh (Hinur & Biahimo, 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari terapi seni (menggambar) terhadap peningkatan harga diri anak dan remaja di Puskesmas dengan hasil yang signifikan, yaitu nilai P Value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas untuk teknik terapi menggambar dapat mempengaruhi klien dalam harga dirinya menjadi lebih baik dan terapi ini mempengaruhi positif terhadap pasien serta dapat meningkatkan kepercayaan.

Hasil kesimpulan pada latar belakang, gangguan jiwa dapat terlihat secara fisik tetapi banyak orang yang tampak sehat secara fisik karena kesehatan mental dan fisik saling terkait serta hal ini, dapat mengalami skizofrenia pada seseorang akibat dalam berfikir, emosi serta pemikiran yang tidak saling berhubungan secara logis dan cenderung menarik diri hal ini dapat mengakibatkan harga diri rendah sebab menilai dirinya tidak berguna dan cenderung murung atau menarik diri, dalam situasi ini dapat melakukan terapi okupasi menggambar hal ini mendukung untuk klien harga diri rendah karena sudah terbukti pada penelitian yang ada. Maka penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai kasus Harga Diri rendah, dengan adanya menggunakan terapi menggambar yang dilakukan, diharapkan masalah Harga Diri Rendah dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Implementasi Penenerapan Terapi Okupasi :

Menggambar pada Pasien Harga Diri Rendah di Panti Gramesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Penerapan terapi okupasi : menggambar pada pasien Harga Diri Rendah di Panti Gramesia Cirebon?”

## **1.3 Tujuan KTI**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan KTI berupa studi kasus penulis mendapatkan gambaran terapi okupasi menggambar pada pasien dengan harga diri rendah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus pada pasien Harga Diri Rendah dengan Implementasi menggambar penulis dapat:

- a. Menerapkan okupasi menggambar pada dua pasien dengan harga diri rendah yang dilakukan tindakan terapi menggambar.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan pada kedua pasien dengan harga diri rendah yang dilakukan tindakan terapi menggambar.
- c. Menganalisis kesenjangan hasil pada kedua pasien dengan harga diri rendah yang dilakukan tindakan teknik terapi menggambar.

## **1.4 Manfaat KTI**

### **1. 4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil KTI diharapkan dapat dijadikan bahan wawasan dan pengetahuan bagi Profesi keperawatan tentang terapi okupasi : menggambar terhadap klien

dengan Harga Diri Rendah.

## **1. 4.2 Manfaat Praktis**

### 1.4.1.1 Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan implementasi dengan melakukan terapi menggambar pada pasien harga diri rendah.

### 1.4.1.2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil KTI dengan Implementasi menggambar pada pasien harga diri rendah diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan mahasiswa/wi tentang Implementasi terapi menggambar pada pasien harga diri rendah serta menambah Informasi pada program studi keperawatan Cirebon.

### 1.4.1.3 Bagi Panti Gramesia

Panti Gramesia mendapatkan acuan baru pada Terapi Okupasi Menggambar.

### 1.4.1.4 Manfaat bagi pasien

Diharapkan pasien mengerti dan bisa melakukan Implementasi terapi menggambar pada masalah harga diri rendah.